



Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia yang Baik serta Analisis Kesalahan Fonologi dan Morfologi

Siti Athirah Permaisuri ^{1*}, Rahma Ashari Hamzah ², M. Ashri Said ³

¹⁻³ Universitas Islam Makassar, Indonesia

Email : sitiathirahpermaisuri@gmail.com ¹, rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id ²,
muhammadasril2727@gmail.com ³

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.9, RW.No.29, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245, Indonesia

Korespondensi penulis: sitiathirahpermaisuri@gmail.com *

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the application of Indonesian language rules and analyze phonological and morphological errors. Indonesian as the official language of the country is able to unite various ethnicities and cultures spread throughout the country. Teaching Indonesian does not only focus on language rules, but also provides a solid foundation for students to develop their communication skills. The method in this study uses the library research method or can be called library research. This method is used by collecting data by analyzing or reading a book, journal, document analysis, other literature studies to analyze things that are relevant to the topic being discussed. This method is used because it is to explore theories about how to apply phonology and morphology and how to analyze errors that occur in phonology and morphology. In this library research, the author collects data and studies it gradually and analyzes theories in books, journals, and other literature studies.*

Keywords: *analysis, Indonesian, morphology, phonology*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerapan kaidah bahasa Indonesia serta menganalisis kesalahan-kesalahan fonologi dan morfologi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara mampu menyatukan beragam suku dan budaya yang tersebar di seluruh tanah air. Pengajaran Bahasa Indonesia tidak sekadar memfokuskan pada aturan bahasa, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode library research atau bisa disebut penelitian pustaka. Metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan data data dengan cara menganalisis atau membaca sebuah buku, jurnal, analisis dokumen kajian literature lainnya untuk menganalisis hal hal yang relevan dengan topik yang di bahas. Metode ini di gunakan karena untuk menggali teori teori tentang cara penerapan fonologi dan morfologi serta bagaimana menganalisis kesalahan kesalahn yang terjadi dalam fonologi dan morfologi. Dalam penelitian pustaka ini, penulis mengumpulkan data data dan mempelajarinya secara bertahap serta menganalisis teori teori yang ada di buku, jurnal, maupun kajian literatur lainnya.

Kata kunci: analisis, bahasa Indonesia, fonologi, morfologi

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan di berbagai sektor di Indonesia, termasuk pendidikan, pemerintahan, dan komunikasi sehari-hari. Nurul Hidayah (2016) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa dari Sabang hingga Merauke, sesuai dengan ketentuan Pasal 36 UUD 1945. Hal ini menegaskan betapa pentingnya peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mampu menyatukan beragam suku, bahasa, dan budaya yang tersebar di seluruh tanah air. Pengajaran Bahasa Indonesia tidak sekadar memfokuskan pada aturan bahasa, tetapi juga memberikan dasar yang

kokoh bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. (Nurhaliza et al., 2024)

Awalludin (2017) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana utama komunikasi yang memungkinkan individu untuk saling bertukar informasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pesan, ide, dan perasaan, serta menerima informasi yang diperlukan dari orang lain. Fungsi bahasa sebagai alat interaksi sosial sangat penting, karena tanpa adanya bahasa, proses pertukaran informasi akan terhambat dan komunikasi menjadi tidak efektif. Dengan demikian, bahasa bukan hanya berfungsi sebagai penghubung antarindividu, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun pemahaman yang jelas dalam berbagai konteks kehidupan, baik dalam hubungan pribadi maupun profesional (Nurhaliza et al., 2024).

Bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi sekaligus alat yang memungkinkan kita untuk berpikir dan berbudaya secara konvensional. Dengan kata lain, bahasa berfungsi sebagai lambang bunyi yang menggambarkan konsep tertentu melalui kesepakatan yang berlaku di kalangan anggota masyarakat pengguna bahasa tersebut (Chaer, 2012) (Santoso et al., 2023) [2]. Sebagai alat komunikasi yang menghubungkan berbagai daerah dan budaya, bahasa Indonesia juga telah sukses menjalankan perannya sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan (Azmi, 2021). Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut diwajibkan untuk mematuhi konvensi yang ada di lingkungan mereka. (Santoso et al., 2023).

Menurut Matangui dan Arifin (2015), penggunaan bahasa Indonesia dapat dianggap baik jika sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Di sisi lain, penggunaan bahasa Indonesia dianggap benar apabila mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami konteks penggunaannya. Namun, masih banyak kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia, terutama di bidang fonologi. Menurut Islamiyah (2012), kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari norma atau bentuk yang benar dalam suatu bahasa. Fonologi itu sendiri adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi dalam bahasa (Chaer, 2012). Wijana (2011) juga menambahkan bahwa fonologi merupakan area ilmu bahasa yang mendalami aspek-aspek bunyi dalam bahasa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa di bidang fonologi adalah bentuk penyimpangan dari tata bahasa baku dalam konteks tuturan (Santoso et al., 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Sebagai sebuah sistem, bahasa memiliki aturan dan pedoman yang telah disepakati oleh masyarakat pengguna. Aturan ini terdiri dari berbagai komponen atau unsur yang bersifat sistematis dan sistemis (Chaer, 2012). Istilah "sistematis" menunjukkan bahwa bahasa memiliki struktur yang teratur, sementara "sistemis" berarti bahasa terdiri dari berbagai subsistem, bukan sekadar satu sistem tunggal, seperti subsistem morfologi, fonologi, sintaksis, semantik, dan leksikon. Jika aturan dan pedoman suatu bahasa dilanggar, hal ini dapat mengganggu proses komunikasi (Chaer, 2000) (Santoso et al., 2023).

Fonologi merupakan salah satu cabang dari ilmu bahasa yang fokus mempelajari suara. Dalam fonologi, terdapat dua objek studi utama: pertama adalah suara bahasa itu sendiri, yang dikenal sebagai fon (dan dipelajari dalam fonetik), dan kedua adalah kajian mengenai fonem, yang dikenal sebagai fonemik. Sedangkan morfologi menurut beberapa para ahli: Booij (2007) dalam bukunya yang berjudul **The Grammar of Words: An Introduction to Morphology** (Edisi Kedua) mendefinisikan morfologi sebagai studi tentang struktur internal kata, yang berhubungan dengan bentuk kata leksem. Sementara itu, Spencer (1991:1) menyatakan bahwa morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari semua aspek yang berkaitan dengan kata (Simpén, 2021).

Di samping itu, Matthews juga menekankan bahwa morfologi fokus pada studi bentuk kata. Dalam perspektif lain, Bybee (1985:1-9) dalam bukunya yang berjudul **Morphology: A Study of the Relation Between Meaning and Form** menyoroti bahwa morfologi merupakan penelaahan tentang hubungan antara makna dan bentuk (Simpén, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode library research atau bisa di sebut penelitian pustaka. Metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan data data dengan cara menganalisis atau membaca sebuah buku, jurnal, analisis dokumen kajian literature lainnya untuk menganalisis hal hal yang relevan dengan topik yang di bahas. Metode ini di gunakan karena untuk menggali teori teori tentang cara penerapan fonologi dan morfologi serta bagaimana menganalisis kesalahan kesalahn yang terjadi dalam fonologi dan morfologi. Dalam penelitian pustaka ini, penulis mengumpulkan data data dan mempelajarinya secara bertahap serta menganalisis teori teori yang ada di buku, jurnal, maupun kajian literatur lainnya. Analisis ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang signifikan terkait topik yang akan di bahas.

Dengan mempelajari berbagai kajian literature yang sudah di sebutkan di atas, penulis berharap bisa memahami lebih dalam terkait penerapan kaidah bahasa indonesia yang baik dan

benar. Adapun penelitian pustaka ini menggunakan rentang waktu 5 tahun terakhir dan keuntungan yang di dapat dalam metode penelitian ini yaitu kita tidak perlu langsung turun ke lapangan untuk mencari informasi-informasi terkait dengan penelitian ini. Semua data sudah tersaji secara online dan bisa di akses secara terus menerus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Contoh Penerapan Fonologi

Fonologi merupakan salah satu cabang dari ilmu bahasa yang fokus mempelajari suara. Dalam fonologi, terdapat dua objek studi utama: pertama adalah suara bahasa itu sendiri, yang dikenal sebagai fon (dan dipelajari dalam fonetik), dan kedua adalah kajian mengenai fonem, yang dikenal sebagai fonemik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah bagian dari linguistik yang meneliti suara-suara dalam bahasa, serta proses pembentukan dan perubahan yang terjadi pada suara tersebut (Raihan & Irwan, 2023).

Dari segi etimologi, istilah "fonologi" berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu "phone" yang berarti "suara" dan "logos" yang berarti "pengetahuan". Secara harfiah, fonologi dapat diartikan sebagai "pengetahuan tentang suara" (N, Fonologi Bahasa Indonesia, 2012) (Raihan & Irwan, 2023). Dalam ranah fonologi, terdapat dua bagian penting, yaitu fonetik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa, serta fonemik yang berfokus pada perbedaan makna. Keduanya berperan sebagai alat komunikasi antara sesama manusia (Sutrimah et al., 2023).

Dalam linguistik fonologi bunyi fonem dalam Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Dalam bahasa ini, terdapat berbagai bunyi fonem konsonan dan vokal yang perlu dianalisis untuk memahami struktur dan variasi makna bunyi dalam percakapan sehari-hari. Melalui analisis fonemik, kita dapat mengidentifikasi perbedaan bunyi yang bersifat kontras, mendeskripsikan sistem bunyi *fonem* Bahasa Indonesia, serta memahami pola fonologis yang ada (Rahayu Sri Puja et al., 2023). Sebagai contoh, perhatikan kata "lupa" dan "rupa". Kedua kata ini tersusun dari empat bunyi yang mirip. "Lupa" terdiri dari bunyi [l], [u], [p], [a], sedangkan "rupa" terdiri dari [r], [u], [p], [a]. Jika kita amati, perbedaan di antara kedua kata tersebut sangat tipis, hanya terletak pada bunyi pertama [l] dan [r]. Fonem juga dapat memiliki fungsi tinggi dan rendah, dan sistem fonem ini dapat ditemukan dalam bahasa Prancis, yang dikenal cukup kompleks dibandingkan dengan bahasa lainnya.

Mejelaskan Contoh Penerapan Morfologi

Morfologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang pembentukan kata serta perubahan bentuk yang dapat terjadi pada kata-kata tersebut, beserta

dampaknya terhadap fungsi dan maknanya. Secara lebih luas, morfologi tidak hanya berfokus pada struktur internal kata, tetapi juga mengkaji bagaimana morfem-unit terkecil yang memiliki makna dalam bahasa-bergabung untuk membentuk kata-kata yang lebih kompleks. Proses morfologis ini mencakup berbagai aspek, seperti afiksasi (penambahan imbuhan), reduplikasi (pengulangan), komposisi (penggabungan), serta berbagai cara lain dalam pembentukan kata. Semua ini memainkan peran penting dalam perkembangan dan adaptasi bahasa sesuai dengan kebutuhan komunikasi yang selalu berubah (Budiman, 2025).

Kata "morfologi" berasal dari dua komponen, yaitu "morf" yang berarti "bentuk" dan "logi" yang berarti "ilmu". Dengan demikian, morfologi secara harfiah dapat diartikan sebagai ilmu tentang bentuk. Menurut Ramlan (dalam Chaer, 2008), morfologi adalah salah satu cabang dari ilmu bahasa yang mempelajari tentang bentuk kata, perubahan bentuk kata, serta hubungan antara perubahan bentuk dan makna serta golongan kata. Dalam proses morfologi, kata dibentuk dari satuan lain yang menjadi bentuk dasarnya. Dalam Bahasa Indonesia, terdapat tiga proses morfologi yang dikenal, yaitu pembubuhan afiks (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), dan pemajemukan kata (Fahmi et al., 2024).

Secara dasar, morfologi berfungsi untuk menyelidiki morfem-morfem dan menyusunnya menjadi kata, serta menguraikan kata menjadi morfem-morfem. Dengan demikian, morfem merupakan unsur terkecil dalam morfologi, sementara kata adalah unsur terbesar. Morfem yang menjadi objek dalam kajian morfologi terdiri dari morfem bebas dan morfem terikat. Penyusunannya dapat dilakukan melalui kombinasi antara morfem bebas dengan morfem terikat, morfem bebas dengan morfem bebas, dan morfem bebas dengan morfem unik (Simpem, 2021).

Pembentukan kata dari morfem bebas dan morfem terikat dapat terlihat dalam proses afiksasi, yaitu pembentukan kata yang melibatkan penggabungan bentuk dasar bebas atau terikat dengan morfem terikat berupa afiks. Contohnya, bentuk bebas "curi" yang digabungkan dengan afiks "meng-" menghasilkan kata "mencuri". Begitu pula, bentuk terikat "juang" yang bergabung dengan bentuk terikat "ber-" menghasilkan kata "berjuang". Kata-kata yang dihasilkan dari penggabungan ini, baik dari morfem bebas maupun terikat dengan afiks, disebut sebagai kata kompleks atau kata berafiks.

Contoh Analisis kesalahan fonologi

1 Kesalahan pada Reduksi Bunyi Vokal

Dalam kesalahan yang terjadi pada reduksi bunyi vocal, terdapat beberapa bagian yang menyebabkan kesalahan pada reduksi vocal yaitu dari perubahan kualitas bunyi/bentuk bunyi pada vokal dan penambahan atau hilangnya kata pada vokal tertentu

pada saat pelafalan kata. Berikut ini adalah contoh dari beberapa bagian yang sudah di jelaskan di atas beserta perbaikan-nya:

Sebagaimana diketahui, vokal dasar dalam bahasa Indonesia terdiri dari lima jenis, yaitu /a/, /e/, /i/, /o/, dan /u/. Kesalahan pelafalan dalam penggunaan bahasa Indonesia sering kali tampak melalui perubahan bentuk bunyi vokal yang digunakan. Oleh karena itu, pertukaran bunyi antara vokal menjadi hal yang umum terjadi, terutama saat kita mendengarkan mitra tutur berbicara secara lisan (Sitorus, 2022). Berikut ini adalah contoh Perubahan bunyi vokal dari (a) menjadi (e) ataupun sebaliknya.

Contoh:

Non Baku

(jamaah)

(akte)

(leptop)

(sekedar)

(lenskap)

Baku

(jemaah)

(akta)

(laptop)

(sekadar)

(lanskap)

2. Kesalahan Penggantian Fonem

Berikut adalah beberapa contoh kesalahan penggantian fonem dari video youtuber asal eropa, beserta perbaikannya:

Contoh:

Kata asing diucapkan dengan cara yang berbeda (esing), sebagaimana terlihat dalam video 1 di menit ke 05:55.

Pada contoh di atas terdapat penggantian fonem yang awalnya dari fonem /a/ menjadi fonem /e/ pada kata asing yang berubah menjadi esing, dan kata yang benar adalah asing (Muzaki et al., 2022).

3. Kesalahan asimilasi bunyi

Asimilasi adalah proses di mana dua bunyi dalam bahasa menjadi identik. Sebagai contoh, kata dari bahasa Arab "minbar" berubah menjadi "mimbar" dalam bahasa Indonesia. Perubahan ini terjadi karena bunyi [n] berganti menjadi [m] sebagai akibat dari

pengaruh bunyi setelahnya, yaitu [b], yang keduanya termasuk dalam kategori bunyi bilabial (Priyantoko, Risma Nurdiana Putri, 2023).

Bentuk penemuan asimilasi yang ditemukan menunjukkan adanya satu data asimilasi fonetis, di mana bunyi /g/ diucapkan sebagai /kh/ atau /ɣ/, serta satu data bahwa bunyi /t/ berubah menjadi /d/. Perubahan bunyi dalam asimilasi terjadi akibat saling memengaruhi antara dua bunyi yang berbeda sehingga menghasilkan bunyi yang hampir serupa.

Contoh Analisis Kesalahan Morfologi

1. Kesalahan dalam Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembentukan kata yang dilakukan dengan menambahkan imbuhan (afiks) pada bentuk dasar, baik yang berupa kata tunggal maupun kata kompleks. Hasil dari proses ini dikenal sebagai kata berimbuhan. Namun, dalam penggunaan afiksasi, sering kali terjadi kesalahan, terutama dalam ragam bahasa tulisan. Salah satu contohnya dapat ditemukan pada surat kabar Lombok Post. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berita politik edisi Februari 2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan berbagai jenis kesalahan afiksasi (Setyawati, 2004: 35) (Milandari et al., 2020). Contoh dan perbaikannya sebagai berikut:

“Kami jadi sahabat seprofesi, sejak tahun 2004 sama-sama jadi anggota DPRD Lombok Barat,” kata Junaidi dalam Lombok Post. (6 Februari 2020 / Najmul Junaidi Semakin Mesra)

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan afiksasi, khususnya pada kata "jadi" yang seharusnya ditulis "menjadi." Kata "jadi" merupakan kata kerja yang berarti 'langsung berlaku', 'benar-benar terjadi', atau 'sesuatu yang telah selesai dibuat'. Oleh karena itu, penggunaan kata "jadi" dalam konteks kalimat tersebut kurang tepat (Milandari et al., 2020).

2. Kesalahan dalam Reduplikasi

Penulisan bentuk ulang atau reduplikasi dalam bahasa Indonesia seharusnya menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya, dengan mengulang unsur pertama sesuai dengan kaidah EYD V. Penting untuk diperhatikan bahwa tanda hubung (-) harus ditulis serangkaian dengan kata yang mengapitnya. Contoh dan perbaikannya sebagai berikut: (1) Bermain adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, menggembirakan yang di gemari oleh kalangan anak anak.

(2) Sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat di sajikan dengan kata kata, melaporkan pandangan terinci yang di peroleh dari sumber informan, serta di lakukan dalam latar setting yang alamiah.

Pada contoh di atas, terlihat adanya kesalahan reduplikasi yang tidak tepat dalam penggunaan tanda baca berupa tanda hubung (-). Penulisan tanda hubung yang benar untuk memperbaiki kesalahan di atas adalah harus ditulis serangkai dengan kata yang diapit. Maka, pembetulan contoh tersebut seharusnya (1) anak + anak = anak-anak, (2) kata + kata = kata-kata (Nuthihar et al., 2025).

3. Kesalahan dalam Komposisi

Penggabungan atau pepaduan dua kata dasar atau lebih menjadi satu kesatuan makna yang menghasilkan penulisan majemuk. Berikut ini ada contoh kesalahan komposisi:

- (1) Burung jalakbali menyukai habitat hutan mangrove, hutan rawa, dan daerah savanna.
- (2) Belasan ribu spesies di seluruh dunia salahsatu burung jalak bali.

Berdasarkan data di atas, terdapat kesalahan dalam penulisan komposisi. Pada contoh (1), kata "jalakbali" sebaiknya ditulis terpisah menjadi "jalak bali. " Sedangkan pada contoh (2), kata "salahsatu" seharusnya ditulis terpisah menjadi "salah satu. " Berikut adalah perbaikan kalimat yang benar:

- (1) Burung jalak bali menyukai habitat hutan mangrove, hutan rawa, dan daerah savanna.
- (2) Belasan ribu spesies di seluruh dunia adalah salah satu burung jalak bali (Zakiyyah et al., 2024).

Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Kesalahan dalam Fonologi dan Morfologi

1. Fonologi

Kesalahan fonologi adalah salah satu jenis kesalahan berbahasa yang perlu dihindari, karena dapat mengakibatkan kekeliruan dalam memahami makna. Meskipun kesalahan dalam pembelajaran bahasa adalah hal yang wajar-mengingat kesalahan merupakan bagian dari proses belajar itu sendiri-para ahli linguistik dan guru bahasa sepakat bahwa kesalahan berbahasa dapat menghambat pencapaian tujuan pengajaran. Bahkan, ada pandangan yang cukup ekstrim yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa bisa menjadi indikasi bahwa pengajaran bahasa tersebut tidak berhasil (Tarigan dan Djago: 1988) (Rahmatia, Muhammad Darwis, 2021).

Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam fonologi kesalahan bunyi vokal yang berubah-ubah termasuk penambahan vokal dan pengurangan nya yang mengakibatkan kesalahan tersebut terjadi, adapun juga beberapa faktor yang menyebabkan

kesalahan dalam fonologi yaitu dari segi penggantian fonem yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dan asimilasi/perubahan bunyi yang mengakibatkan kesalahan dalam pengucapan kata.

2. Morfologi

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seringkali kita mendapati kesalahan dalam penggunaan morfologi, baik dalam bahasa asing maupun bahasa ibu. Kesalahan morfologi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan, kebiasaan berbahasa, serta kurangnya pemahaman tentang aturan-aturan morfologi yang berlaku (Fitra Audina et al., 2023).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji kesalahan morfologi dalam penggunaan bahasa di lingkungan kita. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Manan (2014) mengenai kesalahan morfologi dalam bahasa Melayu yang dilakukan oleh siswa sekolah menengah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesalahan tersebut sering dipicu oleh faktor-faktor seperti pengaruh dialek, dampak dari bahasa asing, serta kurangnya pengetahuan terkait aturan morfologi (Fitra Audina et al., 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat di ambil dari makalah ini adalah bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang di gunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan juga sebagai sarana untuk kita berpikir, bahasa pun tidak sekedar mengucapkan kata tetapi memproses kata itu menjadi suatu makna yang baik dan di ketahui oleh pengguna bahasa itu. Bahasa pun memiliki aturan dari berbagai unsur yang bersifat sistematis dan sistemis termasuk juga dalam konteks fonologi dan morfologi. Penggunaan bahasa Indonesia pun dapat di anggap baik jika sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, karena itulah pentingnya masyarakat mengetahui dan memahami cara konteks penggunaan bahasa yang baik dan benar. Jadi kalau kita ingin berbahasa Indonesia yang baik dan benar kita hanya perlu belajar dari buku ataupun kamus agar kita mengetahui dan mengerti apa yang ingin orang sampaikan ke kita dan kita hanya perlu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika kita menggunakan bahasa Indonesia agar bisa membuat orang lain mengerti tentang apa yang ingin kita sampaikan ke mereka.

Di harapkan semoga dengan artikel ini bisa menambah pengetahuan bagi siapapun yang membacanya agar dapat lebih mengetahui apa saja yang menyebabkan kesalahan berbahasa tersebut terjadi, dan di sarankan juga agar pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pemahaman terkait kaidah tata bahasa serta pelatihan analisis kesalahan secara

praktis agar kesalahan kesalahan berbahasa yang sudah di simpulkan di atas tidak terulang kembali ke masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Azmi, S. R. M. (2021). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi : Belajar Lanjutan Baik Benar*. Zahira Media Pblisher. https://books.google.co.id/books?id=IftLEAAAQBAJ&pg=PR1&dq=bahasa+indonesia+untuk+perguruan+tinggi+sri+rezki&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjZ7M6368eMAxUf5DkIHU49B3YQ6AF6BAgHEAM
- Budiman, P. M. (2025). Morfologi Bahasa Indonesia. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 133–139. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/1375>
- Fahmi, M. L. S., Rohmah, H. M., & Faylindra, I. (2024). ANALISIS PROSES MORFOLOGIS DAN KESALAHAN BERBAHASA DALAM BERITA " REKOR MURI JARANAN DOR BIKIN REPOT " TERBITAN JAWA POS RADAR JOMBANG EDISI MEI 2024. *Buana Bastra Jurnal Bahasa, Susastra, Dan Pembelajarannya*, 11(1), 63–68. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bastra/article/view/9111>
- Fitra Audina, Ade Safitri, Auliana Utamy, Dea Octavia Nasution, & Aprillia Nasution. (2023). Menganalisis Kesalahan Morfologi Terhadap Berbahasa Di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(3), 297–308. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/1263>
- Milandari, B. D., Muhdar, S., & Nurmiwati. (2020). Kesalahan Pemakaian Afiksasi pada Berita Politik di Surat Kabar Lombok Post. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 71–78. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/2659>
- Muzaki, H., Khusna, N., Putri, E. A., & Putri, R. A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa pada Tataran Linguistik. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.6908>
- Nurhaliza, S., Hamzah, R. A., & Febriyani, N. A. (2024). Pengajaran Tata Bahasa dan Ejaan Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 49–56. <https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/2101>
- Nuthihar, R., Sastromiharjo, A., & Afiati, L. N. (2025). Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia pada Artikel Jurnal Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 149–164. <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/5797>
- Priyantoko, Risma Nurdiana Putri, C. H. (2023). *Mengenal Lebih Dekat Fonologi Bahasa Indonesia*. Dee publish. https://books.google.co.id/books?id=gTIEQAAQBAJ&pg=PA84&dq=fonologi+bahasa+indonesia&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjzn77t1MeMAxUZZDgGHU82Hoo4ChDoAXoECAsQAw
- Rahayu Sri Puja, Mutiara Emi, & Rismayanti Rismayanti. (2023). Analisis Bunyi Bahasa Indonesia: Fonetik Dan Fonemik. *Junal Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan*

Sastra Inggris, 1(4), 54–60. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v1i4.223>

Rahmatia, Muhammad Darwis, L. (2021). ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 18(1), 121–139. <http://journal-old.unhas.ac.id/index.php/naa/article/view/13516>

Raihan, I. F., & Irwan, S. (2023). Pengaruh Fonologi Pada Kajian Fonetik dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 621–635. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5596>

Santoso, A., Setyaningsih, R. U., Assyifa, S. N., & Ulya, C. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi Pada Unggahan Video Youtube Sekretariat Presiden. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 13(2), 64–77. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JBSP/article/view/17149>

Simpen, I. W. (2021). *Morfologi: Kajian Proses Pembentukan Kata*. PT. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=4p5OEAAAQBAJ&pg=PA20&dq=morfologi+kajian+proses+pembentukan+kata&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjE8-KCmr6MAxVvRmwGHfUCJYIQ6AF6BAgGEAM

Sitorus, J. P. (2022). *ANAKES BINDO (Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia)*. CV. Evernity Fisher Media. https://books.google.co.id/books?id=b2IZEAAAQBAJ&pg=PP1&dq=anakes+bindo&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiwg-ST9sWMAxW5TWwGHYAzMfAQ6AF6BAgGEAM

Sutrimah, Setiana, L. N., Azizah, A., Oktarina Puspita Wardani, Arsanti, M., Cahyo Hasanudin, Kurniawan, P. Y., Juwanda, & Dapubeang, A. R. A. P. (2023). *Fonologi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan tentang Bunyi Bahasa*. Dee publish. https://books.google.co.id/books?id=0zI-EQAAQBAJ&pg=PA2&dq=fonologi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiU4omS4qGMAxVBzzgGHUyYFSMQ6AF6BAgGEAM

Zakiyyah, N., Hafisyah, N. N., Retika, N. D., & Karunia, G. (2024). Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X TKJ SMK Batik 1 Surakarta. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 6(1), 25–35. <https://doi.org/10.23917/bppp.v6i1.6989>